

PENDEKATAN SOSIAL DALAM SOSIOLOGI PENDIDIKAN (MENELAH HUBUNGAN INDIVIDU, KELOMPOK DAN MASYARAKAT DISEKOLAH)

Yuni

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Jl.Raya Sejangkung,Kec Sambas,Kabupaten Sambas
@yuunnii51gmail.com

Abstract

This article discusses the application of a social approach in Educational Sociology with a focus on the relationship between individuals, groups, and society within the school environment. Schools as educational institutions not only function as places for the transfer of knowledge but also as spaces for complex social interaction. This study aims to analyze how social interactions are formed and influence the behavior and development of students in an educational context. The method used is a qualitative approach with literature study techniques and descriptive analysis of various social phenomena in schools. The study results show that harmonious relationships between individuals, groups, and society play an important role in creating a conducive learning environment, shaping students' character, and increasing the effectiveness of the learning process. On the contrary, disharmony in social interactions can lead to various problems such as conflict, lack of cooperation, and low learning motivation. Therefore, a social approach in education becomes very important to implement in order to build positive and sustainable interactions in the school environment.

Keywords: Social approach, educational sociology, social interaction, individual, group, society, school environment

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan pendekatan sosial dalam Sosiologi Pendidikan dengan fokus pada hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi sosial terbentuk dan memengaruhi perilaku serta perkembangan peserta didik dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis deskriptif terhadap berbagai fenomena sosial di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara individu, kelompok, dan masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk karakter peserta didik, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Artikel ini membahas penerapan pendekatan sosial dalam Sosiologi Pendidikan dengan fokus pada hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi sosial terbentuk dan memengaruhi perilaku serta perkembangan peserta didik dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis deskriptif terhadap berbagai fenomena sosial di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara individu, kelompok, dan masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk karakter peserta didik, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sebaliknya, ketidakharmonisan dalam interaksi sosial dapat menimbulkan

berbagai permasalahan seperti konflik, kurangnya kerjasama, dan rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan sosial dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk diterapkan guna membangun interaksi yang positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pendekatan sosial, sosiologi pendidikan, interaksi sosial, individu, kelompok, masyarakat, lingkungan sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam perspektif Sosiologi Pendidikan, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai, norma, dan perilaku sosial peserta didik. Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, serta kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi yang baik antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Afandi & Badarudin, 2020; Rahmawati & Nugroho, 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis sebagai miniatur masyarakat. Di dalamnya terdapat berbagai unsur sosial seperti individu, kelompok, serta sistem nilai dan norma yang saling berinteraksi. Hubungan antara siswa dengan guru, antar siswa, serta antara sekolah dengan masyarakat mencerminkan dinamika sosial yang kompleks. Interaksi sosial ini menjadi dasar dalam membangun iklim sekolah yang kondusif dan harmonis, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan (Hidayat & Suryana, 2021; Pratama & Lestari, 2022). Oleh karena itu, pendekatan sosial menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana hubungan tersebut terbentuk dan berkembang dalam lingkungan sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan sosial yang muncul di lingkungan pendidikan. Konflik antar siswa, kesenjangan sosial, serta lemahnya interaksi sosial menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Kesenjangan sosial dalam pendidikan dapat berdampak pada perbedaan hasil belajar serta kesempatan yang diterima oleh peserta didik (Utami & Wibowo, 2020). Selain itu, konflik sosial yang terjadi di sekolah dapat mengganggu proses pembelajaran serta hubungan antar individu (Sari & Fauzi, 2024). Perkembangan teknologi dan media digital juga turut memengaruhi pola interaksi sosial siswa, yang cenderung mengurangi intensitas interaksi langsung dan berdampak pada kemampuan sosial mereka (Wahyuni & Kurniawan, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat di lingkungan sekolah, bagaimana peran pendekatan sosial dalam memahami dinamika hubungan tersebut, serta apa saja permasalahan sosial yang muncul dalam interaksi di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat di sekolah dalam perspektif sosial, mengkaji peran pendekatan sosial dalam Sosiologi Pendidikan, serta mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah beserta implikasinya terhadap proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pendekatan sosial dalam pendidikan serta menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, inklusif, dan efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik (Yuliana & Firmansyah, 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk menganalisis berbagai konsep dan temuan penelitian terkait hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat dalam perspektif Sosiologi Pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks pendidikan melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, prosiding, dan laporan penelitian dengan rentang tahun 2020 hingga 2026, sehingga mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database ilmiah seperti Google Scholar dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki kredibilitas tinggi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif dan objektif mengenai pendekatan sosial dalam memahami dinamika hubungan sosial di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik antara proses pendidikan dan kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam kajian ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai, norma, dan perilaku sosial peserta didik melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan menjadi bagian dari sistem sosial yang dinamis, di mana interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan berperan dalam membentuk karakter individu serta pola hubungan sosial di sekolah (Anwar & Hasanah, 2022).

Ruang lingkup kajian sosiologi pendidikan mencakup hubungan antara pendidikan dan struktur sosial yang ada di masyarakat, seperti stratifikasi sosial, budaya, serta latar belakang ekonomi keluarga. Struktur sosial tersebut memengaruhi akses, kesempatan, serta keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal juga mencerminkan realitas sosial yang ada di masyarakat, sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas (Kurniawati & Mulyadi, 2021).

Fungsi pendidikan dalam masyarakat dapat dilihat sebagai sarana sosialisasi, kontrol sosial, dan mobilitas sosial. Melalui pendidikan, nilai dan norma sosial ditanamkan kepada peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi mengarahkan perilaku individu agar sesuai dengan aturan sosial yang berlaku, serta memberikan peluang bagi individu untuk meningkatkan status sosialnya melalui pencapaian pendidikan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dalam membentuk masyarakat yang lebih maju dan beradab (Firmansyah & Lestari, 2023).

B. Pendekatan Sosial dalam Pendidikan

Pendekatan sosial dalam pendidikan merupakan cara pandang yang menempatkan proses pendidikan sebagai bagian dari dinamika kehidupan sosial, di mana interaksi antara individu, kelompok, dan lingkungan sosial menjadi faktor utama dalam pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Dalam perspektif Sosiologi Pendidikan, pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial yang terbangun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan sosial berperan dalam memahami bagaimana nilai, norma, dan budaya ditransmisikan melalui interaksi sosial serta bagaimana lingkungan sosial memengaruhi proses belajar peserta didik (Nugraha & Sari, 2022).

Pendekatan interaksionisme simbolik menekankan pada makna yang terbentuk melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya antara guru dan siswa. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran dipahami sebagai proses pertukaran simbol, seperti bahasa, sikap, dan tindakan yang memiliki makna tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, membentuk identitas diri, serta memperkuat hubungan sosial di kelas. Sebaliknya, interaksi yang kurang efektif dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Saputra & Wulandari, 2022).

Pendekatan struktural fungsional memandang sekolah sebagai bagian dari sistem sosial yang memiliki fungsi dalam menjaga keteraturan dan keseimbangan masyarakat. Sekolah berperan sebagai lembaga yang mentransmisikan nilai, norma, dan budaya kepada generasi muda agar mereka mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat. Setiap unsur dalam sistem pendidikan memiliki fungsi yang saling berkaitan dan mendukung keberlangsungan sistem sosial secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berjalan secara optimal akan berkontribusi terhadap stabilitas sosial serta pembentukan individu yang sesuai dengan harapan masyarakat (Rahman & Hidayati, 2021).

Sementara itu, pendekatan konflik sosial melihat pendidikan sebagai arena yang tidak terlepas dari ketimpangan sosial, seperti perbedaan status ekonomi, akses terhadap pendidikan, dan kesempatan belajar. Dalam perspektif ini, sekolah dapat menjadi tempat reproduksi ketidakadilan sosial apabila tidak dikelola secara adil dan inklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik dari latar belakang sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi hambatan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang mampu mengurangi kesenjangan dan menjadikan pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial yang adil bagi semua lapisan masyarakat (Putri & Santoso, 2024).

C. Hubungan Individu di Sekolah

Hubungan antara siswa dengan guru merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas interaksi sosial di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam membangun sikap dan perilaku sosial yang positif. Interaksi yang baik antara siswa dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat hubungan emosional yang mendukung perkembangan peserta didik. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sukmawati & Arifin, 2021).

Pembentukan karakter dan identitas sosial siswa juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui proses sosialisasi, siswa belajar memahami nilai, norma, dan peran sosial yang berlaku di masyarakat. Identitas sosial terbentuk dari pengalaman interaksi dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, inklusif, dan menghargai keberagaman dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, empati, dan toleransi (Widodo & Lestari, 2023).

Selain itu, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial di luar sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu siswa. Faktor seperti keluarga, teman sebaya, serta perkembangan teknologi turut membentuk pola perilaku dan cara berpikir siswa. Lingkungan yang positif dapat mendorong terbentuknya perilaku yang baik dan produktif, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif berpotensi memunculkan perilaku menyimpang atau kurang sesuai dengan norma sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu secara optimal (Ramadhani & Putra, 2024).

D. Hubungan Kelompok dalam Lingkungan Sekolah

Hubungan kelompok dalam lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk interaksi sosial peserta didik. Dalam perspektif Sosiologi Pendidikan, kelompok sosial di sekolah dapat dibedakan menjadi kelompok formal dan kelompok informal. Kelompok formal seperti kelas, organisasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler dibentuk secara resmi oleh sekolah dengan tujuan tertentu, seperti mendukung proses pembelajaran dan pengembangan bakat siswa. Keberadaan kelompok formal ini berperan dalam melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan bersama (Nabila & Hartono, 2022).

Di sisi lain, kelompok informal terbentuk secara alami berdasarkan kedekatan emosional, kesamaan minat, atau latar belakang tertentu, seperti pertemanan dan kelompok sebaya. Kelompok ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku individu karena interaksi yang terjadi bersifat lebih bebas dan intens. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelompok pertemanan dapat menjadi sumber dukungan sosial bagi siswa, namun juga berpotensi menimbulkan pengaruh negatif apabila terbentuk dalam pola yang tidak sehat, seperti eksklusivitas atau terbentuknya kelompok geng (Putra & Yani, 2023).

Dinamika kelompok di lingkungan sekolah mencakup berbagai bentuk interaksi seperti kerja sama, konflik, dan solidaritas. Kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Namun, konflik juga merupakan bagian dari dinamika kelompok yang tidak dapat dihindari, terutama akibat perbedaan pendapat, kepentingan, atau latar belakang individu. Jika dikelola dengan baik, konflik dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang konstruktif. Selain itu, solidaritas dalam kelompok juga berperan penting dalam menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung antar anggota kelompok (Wahyudi & Saputri, 2021).

Pengaruh kelompok terhadap perilaku dan prestasi siswa sangat signifikan. Kelompok dapat membentuk pola pikir, sikap, serta kebiasaan belajar siswa melalui proses interaksi yang terus-menerus. Siswa yang berada dalam kelompok yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang

tinggi dan prestasi yang baik, sedangkan siswa yang berada dalam kelompok yang kurang kondusif berpotensi mengalami penurunan prestasi serta menunjukkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, peran sekolah dalam mengarahkan dan mengawasi dinamika kelompok menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan siswa secara optimal (Rahma & Kurniawan, 2024).

E. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dalam perspektif Sosiologi Pendidikan, sekolah berfungsi sebagai lembaga yang tidak hanya menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang menanamkan nilai, norma, dan budaya kepada peserta didik. Hubungan antara sekolah dan masyarakat bersifat timbal balik, di mana sekolah dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat, sekaligus berperan dalam membentuk kualitas kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial di sekitar sekolah (Setiawan & Rahmawati, 2022).

Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki tanggung jawab dalam membentuk dasar karakter dan kebiasaan belajar. Sementara itu, masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti komunikasi dengan guru dan partisipasi dalam program pendidikan, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Hidayati & Nurhayati, 2021).

Budaya lokal juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena menjadi bagian dari identitas sosial peserta didik. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter siswa serta menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan tradisi masyarakatnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis budaya lokal mampu meningkatkan relevansi pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Pranoto & Lestari, 2023).

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Kerja sama ini dapat diwujudkan melalui berbagai program, seperti kegiatan sosial, pengembangan lingkungan sekolah, serta kemitraan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pihak menjadi sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas (Sapriadi & Kurniawati, 2024).

F. Peran Pendekatan Sosial dalam Pembelajaran

Pendekatan sosial dalam pembelajaran menekankan pentingnya interaksi sebagai inti dari proses pendidikan. Dalam perspektif Sosiologi Pendidikan, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga melalui hubungan sosial antar peserta didik dan antara siswa dengan guru. Pembelajaran berbasis interaksi sosial memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berdiskusi, serta membangun pengetahuan secara bersama-sama. Hasil kajian menunjukkan bahwa

pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, pendekatan sosial berperan dalam pembentukan nilai dan norma sosial pada peserta didik. Melalui interaksi di lingkungan sekolah, siswa belajar memahami aturan, menghargai perbedaan, serta menginternalisasi nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini terjadi secara alami melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menanamkan nilai sosial secara konsisten dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan toleransi pada siswa (Maulana & Fitriani, 2021).

Pendekatan sosial juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik. Melalui interaksi sosial yang positif, siswa dapat mengembangkan karakter seperti empati, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan sosial dalam pembelajaran dapat memperkuat pendidikan karakter dan membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab (Rohman & Sari, 2023).

Penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, dan proyek sosial. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk aktif berpendapat dan menghargai pandangan orang lain, sementara kerja sama tim melatih kemampuan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, proyek sosial yang melibatkan lingkungan masyarakat dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami peran sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pendekatan sosial tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kesiapan siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Prasetyo & Kurniawan, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam perspektif Sosiologi Pendidikan merupakan proses sosial yang tidak terlepas dari interaksi antara individu, kelompok, dan masyarakat. Pendidikan berperan tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk nilai, norma, serta karakter peserta didik melalui proses sosialisasi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mencerminkan berbagai dinamika sosial yang kompleks.

Pendekatan sosial dalam pendidikan terbukti memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan interaksionisme simbolik, struktural fungsional, dan konflik sosial, dapat diketahui bahwa interaksi antar individu, dinamika kelompok, serta hubungan antara sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan akademik peserta didik. Hubungan yang harmonis antar komponen tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan ketidakharmonisan dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial di sekolah.

Selain itu, penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pembelajaran berbasis interaksi sosial, penanaman nilai dan norma, serta penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek sosial terbukti mampu mengembangkan kemampuan sosial, sikap, dan

tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, integrasi pendekatan sosial dalam praktik pendidikan perlu terus dikembangkan guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Badarudin. (2020). Interaksi sosial dalam pendidikan dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 123–135.
- Anwar, M., & Hasanah, U. (2022). Perspektif sosiologi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 134–145.
- Firmansyah, R., & Lestari, D. (2023). Peran pendidikan sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 55–67.
- Halim, A., & Prasetyo, D. (2022). Peran individu siswa dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 112–123.
- Hidayati, N., & Nurhayati, S. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 101–113.
- Hidayat, R., & Suryana, D. (2021). Peran sekolah sebagai miniatur masyarakat dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–56.
- Kurniawati, E., & Mulyadi, A. (2021). Pengaruh struktur sosial terhadap akses pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(3), 201–213.
- Maulana, F., & Fitriani, D. (2021). Penanaman nilai dan norma sosial dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 5(2), 88–100.
- Nabila, R., & Hartono, S. (2022). Peran kelompok formal dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 10(2), 120–132.
- Nugraha, F., & Sari, P. (2022). Pendekatan sosial dalam pendidikan dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 77–89.
- Pranoto, Y., & Lestari, D. (2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 8(1), 55–68.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, R. (2024). Implementasi pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok dan proyek sosial. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 45–58.
- Pratama, A., & Lestari, S. (2022). Dinamika hubungan sosial siswa di sekolah dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 210–222.
- Putra, D., & Yani, F. (2023). Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 210–222.
- Putri, A., & Santoso, B. (2024). Ketimpangan sosial dalam pendidikan: Tinjauan dari perspektif teori konflik. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 14(2), 98–110.
- Rahma, A., & Kurniawan, B. (2024). Dinamika kelompok dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 75–88.
- Rahman, H., & Hidayati, N. (2021). Fungsi pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 120–131.
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2987–2995.
- Ramadhani, N., & Putra, R. (2024). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku siswa di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(1), 65–78.
- Rohman, A., & Sari, N. (2023). Peran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 8(1), 60–72.
- Sapriadi, A., & Kurniawati, E. (2024). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 120–134.

- Saputra, D., & Wulandari, S. (2022). Interaksi simbolik dalam proses pembelajaran di kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.
- Sari, N., & Fauzi, M. (2024). Konflik sosial dalam lingkungan sekolah dan upaya penanganannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 67–78.
- Setiawan, R., & Rahmawati, I. (2022). Sekolah sebagai bagian dari sistem sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 77–89.
- Sukmawati, E., & Arifin, Z. (2021). Hubungan guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 145–156.
- Utami, D., & Wibowo, H. (2020). Kesenjangan sosial dalam pendidikan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Indonesia*, 5(2), 89–101.
- Wahyudi, T., & Saputri, L. (2021). Konflik dan solidaritas dalam kelompok siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 98–110.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, B. (2025). Perubahan pola interaksi sosial siswa di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 15–27.
- Widodo, S., & Lestari, P. (2023). Pembentukan karakter dan identitas sosial siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 89–101.
- Yuliana, E., & Firmansyah, D. (2026). Pendekatan sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas interaksi di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 101–112.